

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Taggart. Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1988), pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada masalah yang perlu diselesaikan.

Pembelajaran di kelas pasti ada berbagai macam permasalahan yang harus diselesaikan seorang guru, maka dari itu diperlukan suatu tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2011: 26) “Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Dari pendapat diatas dapat dijabarkan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah proses atau rangkaian kegiatan yang berawal dari adanya sebuah masalah dalam kelas. Kedua, masalah yang diambil adalah masalah dalam pembelajaran di kelas. Ketiga, PTK diakhiri dengan kegiatan refleksi diri dan guru menjadi pemeran utama dalam pelaksanaan PTK. Keempat, PTK dilakukan dengan berbagai tindakan aksi dari guru untuk proses perbaikan. Kelima, PTK dilakukan dalam situasi yang nyata yaitu dalam pembelajaran di kelas tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sudah direncanakan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Betiting yang berlokasi di Perumahan Cerme Indah (PCI) Cerme, Gresik. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri Betiting yang berjumlah 30 Peserta didik terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Alasan penentuan subjek penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwasanya kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas II SD Negeri Betiting belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan belum adanya kesiapan mental maupun nonmental. Ketidaksiapan mental itu dapat terlihat dari adanya sikap yang kurang percaya diri, kurang antusias untuk

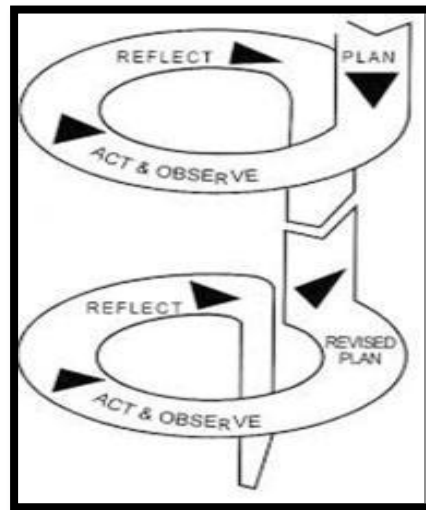
mengikuti pembelajaran dan peserta didik sering ramai sendiri di kelas, terutama pada proses pembelajaran berlangsung. Ketidak siapan yang berbentuk nonmental adalah peserta didik kurang mampu dalam membaca nyaring pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran membaca nyaring guru menggunakan buku pelajaran yang biasa saja penampilannya tidak ada unsur yang membuat peserta didik semangat membaca. Hal itu yang membuat peserta didik malas untuk membaca nyaring dengan baik dan benar. Penyampaian materi seperti ini kurang menarik bagi peserta didik. Pemilihan media komik ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mendorong peserta didik agar lebih mudah dalam membaca nyaring dan menarik minat baca. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penelitian terhadap peserta didik kelas II SD Negeri Betiting dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil membaca nyaring.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Mengacu pada pandangan Kemmis dan Taggart (1988), penelitian tindakan dikerjakan melalui tiga tahap secara berdaur ulang (bersiklus), yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan dan observasi menyatu dalam proses pembelajaran; (3) refleksi. Hal itu dilakukan sebagai rangkaian kegiatan pada setiap siklus. Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, apabila dipandang belum memenuhi ketuntasan pembelajaran, maka akan dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus kedua. Siklus PTK akan dihentikan jika didapat

hasil pembelajaran memenuhi ketuntasan. Secara rinci siklus PTK terpapar pada gambar 3.1 di bawah ini.

**Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart (1998)**



Secara umum ada banyak langkah-langkah harus dilakukan peneliti yang terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap Perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih rinci tentang prosedur penelitian, diantaranya yaitu:

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Tahapannya yaitu sebagai berikut :

#### a. Tahap penentuan permasalahan

Sebelum peneliti mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap sekolah yang akan dijadikan penelitian. Peneliti juga telah mengamati

perangkat pembelajaran. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan melakukan perundingan atau diskusi dengan Bapak Ibu guru yang ada di sekolah tersebut. Dari perundingan itu, akan diperoleh beberapa permasalahan yang disarankan oleh Bapak Ibu guru. Kemudian diambil satu permasalahan yang menjadi pilihan peneliti. Tentunya dengan berbagai pertimbangan dan kesanggupan peneliti. Selanjutnya akan ditentukan sebuah penelitian yang sesuai dengan permasalahan pembelajaran.

Kemudian pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, peneliti akan merencanakan rpp dan silabus yang akan digunakan sebagai proses pembelajaran, kemudian peneliti juga akan merencanakan bagaimana permasalahan itu akan dapat terselesaikan dengan cara penggunaan media komik;

b. Menyusun perangkat pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran dikelas, hal pertama yang harus dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat atau administrasi kelas yang terdiri dari silabus, Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penilaian dan media pembelajaran.

## **2. Tahap Pelaksanaan dan Observasi**

Pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan adalah proses pembelajaran membaca nyaring melalui media komik. Pada tindakan ini guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru

memberikan penjelasan kepada Peserta didik mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca nyaring menggunakan media komik tersebut. Sedangkan pada tahap observasi guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik dan juga sebagai pengamat mencatat setiap kegiatan dan perubahan selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan tahap pelaksanaan disusun dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1 Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk menyiapkan.</li> <li>2. Memeriksa kehadiran peserta didik.</li> <li>3. Melakukan apresiasi dengan mengkaitkan materi membaca nyaring.</li> <li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran membaca nyaring.</li> </ol>
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menjelaskan kepada peserta didik materi membaca nyaring dengan menggunakan media komik.</li> <li>6. Setelah menjelaskan materi kepada peserta didik, peserta didik diberikan pertanyaan singkat untuk mengetahui pemahaman peserta didik.</li> <li>7. Kemudian peserta didik diberikan teks membaca nyaring berupa komik bahasa.</li> <li>8. Peneliti memberikan contoh bagaimana cara membaca nyaring dengan benar dan diikuti oleh semua peserta didik.</li> <li>9. Peserta didik diminta untuk membaca bersama-sama.</li> <li>10. Peserta didik diminta membaca komik bahasa dengan cara membentuk kelompok sesuai dengan tokoh yang ada pada komik.</li> <li>11. Peserta didik diberikan petunjuk untuk melakukan proses membaca nyaring melalui media komik.</li> <li>12. Peneliti melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran membaca nyaring berlangsung dengan</li> </ol>

	pedoman beberapa aspek yaitu ketepatan intonasi, ketepatan bacaan, kfasihan dan kelancaran dalam membaca.
Penutup	<p>13. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan.</p> <p>14. Peserta didik melakukan Tanya jawab mengenai materi membaca nyaring.</p> <p>15. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah berlangsung</p> <p>16. Peserta didik diberikan apresiasi kepada Peserta didik yang berani membaca nyaring di depan kelas.</p> <p>17. Peserta didik diajak untuk mengakhiri pembelajaran dan berdo'a.</p>

### 3. Tahap Refleksi

- a. Mengumpulkan data yang didapat dari pelaksanaan penelitian.
- b. Mengolah data yang diperoleh dari tes membaca nyaring yang dilakukan peserta didik.
- c. Menganalisis hasil tes membaca nyaring dan hasil belajar untuk menjawab hipotesis penelitian.
- d. Menarik kesimpulan dari hasil yang didapatkan sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
- e. Dokumentasi untuk merekam semua kegiatan selama penelitian. Mulai awal pelaksanaan penelitian, perlu diadakannya sebuah dokumentasi guna merekam semua kejadian saat penelitian berlangsung. Selain itu juga untuk melengkapi data-data peneliti yang diperlukan untuk lampiran.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes.

### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok teknik tes yang digunakan adalah tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu Arikunto, (2006:151).

Tes dilakukan dengan cara memberikan tes lisan berupa membaca nyaring data tes berupa nilai membaca nyaring diambil dengan menilai beberapa aspek yaitu ketepatan intonasi, ketepatan bacaan, pelafalan dan kelancaran dalam membaca. Proses penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran membaca nyaring berlangsung.

## **F. Instrumen Menelitian**

Instrumen yang digunakan adalah tes. Dengan menggunakan tes, peneliti dapat mengetahui kemampuan membaca nyaring menggunakan media komik.

### **1. Instrumen Tes**

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca nyaring yang berbentuk lisan. Tes ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam membaca



nyaring melalui media komik. Aspek yang dinilai dalam membaca nyaring ada 4 yaitu aspek pelafalan yang berhubungan dengan bagaimana cara mengucapkan kata atau kalimat dengan skor maksimal 5, aspek intonasi yang berhubungan dengan cara melagukan kata/kalimat dengan skor maksimal 5, aspek kelancaran dalam membaca yang berhubungan dengan kelancaran membaca dengan skor maksimal 5, dan aspek memperhatikan tanda baca tanda titik(.) dan tanda koma(,) dengan skor maksimal 5 dan total keseluruhan skor maksimal adalah 20. Nilai akhir dari tes tersebut adalah jumlah skor peserta didik yang diperoleh dari jumlah seluruh masing masing aspek yang dinilai, dibagi skor maksimal dikalikan seratus.

**Tabel 3.2 kisi-kisi instrument tes membaca nyaring.**

No.	Komponen	Butir soal
1.	Aspek Pelafalan	1,2,3,4, dan 5
2.	Aspek intonasi	6,7,8, 9, dan 10
3.	Kelancaran dalam membaca	11,12,13,14 dan 15
4.	Ketepatan dalam tanda baca titik(.), koma(,)	16, 17,18,19, dan 20
Jumlah		20

Menurut Buku evaluasi peserta didik Bhs Indonesia bse ktsp 2006

Tes membaca nyaring menggunakan media komik dilaksanakan dua kali dalam tiap siklus dan satu siklus terdapat dua pertemuan, yaitu dilaksanakan setiap pertemuan berlangsung. Peserta didik

dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai rentang 81-100, kategori baik 70-80, kategori cukup 59-69, kategori kurang 48-58 dan kategori sangat kurang 0-47.

Kriteria penilaian tes membaca nyaring menggunakan media komik peserta didik dalam keterampilan membaca nyaring menggunakan rubik penilaian. Indikator keberhasilannya ialah peserta didik mampu membaca nyaring dengan menggunakan media komik yang dibacanya. Artinya, peserta didik dinilai berdasarkan ketepatan pelafalan dan intonasi dalam membaca.

Adapun penjabaran masing-masing aspek penilaian untuk tes membaca nyaring tiap skornya Terlampir pada lampiran 3 halaman 49.

### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang dianalisis adalah data hasil pengamatan tes membaca nyaring secara individu.

#### 1. Analisis tes hasil membaca

Untuk memperoleh nilai hasil membaca nyaring peserta didik setiap individu, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Menurut Indarti, (2008:103)

Seangkan untuk memperoleh nilai peserta didik berdasarkan presentase ketuntasan peserta didik secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P = Presentase Ketuntasan Belajar

n = Jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih atau sama dengan 70 ke atas

N = Jumlah Keseluruhan Peserta didik

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan secara klasikal tercapai. Ketuntasan secara klasikal dikatakan tercapai apabila  $\geq 70\%$  tuntas dari total Peserta didik dalam satu kelas. Dan Ketuntasan individu dikatakan tercapai apabila Peserta didik mendapat nilai  $\geq 70$ .